

Bersama Wujudkan Anak Sehat, Aktif, dan Berkembang Sesuai Usia

Gusti Muhammad Hidayatullah¹ Adi Maria² Sri Mulyati³ Wahyu³ Wahyudinor⁴ Wanto⁵

Program Studi S1 Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
e-mail: gusttimh95@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada fase emas (golden age) perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan motorik sesuai dengan tahapan usianya. Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025/2026 di Desa Sungai Baring dilaksanakan dengan tema “Bersama Wujudkan Anak Sehat, Aktif, dan Berkembang Sesuai Usia” yang berlokasi di PAUD KB Melati. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi edukatif kepada anak-anak, meningkatkan kualitas sarana pembelajaran, serta membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya tumbuh kembang anak. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pendampingan pembelajaran, permainan edukatif, serta pemberian fasilitas belajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme belajar anak, optimalisasi aktivitas motorik dan kreativitas, serta peningkatan kenyamanan lingkungan belajar. Selain memberikan dampak positif bagi anak dan lembaga PAUD, kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam memahami dinamika pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini, tumbuh kembang, KKN, pengabdian masyarakat, PAUD.

Abstract

Technological advancements bring significant changes to various aspects of life, including education and child-rearing practices. One prominent form of technological development is the use of gadgets. Gadgets are now an inseparable part of daily life, children. According to a survey by the Indonesian Child Protection Commission, more than 71.3% of school-aged children own gadgets and play with them for a considerable amount of time each day, and 79% of child respondents are allowed to play with gadgets for purposes other than learning. This phenomenon is also beginning to be felt in formal educational environments such as Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Hulu Sungai Utara (HSU). Based on initial observations, many students are already accustomed to using gadgets from an early age without adequate parental supervision. This is of particular concern because children of elementary school age are at a crucial phase in the formation of their character, study habits, and social skills. Given the urgency of this issue, concrete efforts are needed to educate students about the dangers of gadget addiction and how to use them wisely. From a cultural factor, a lack of understanding of the limitations of technology use within the family cultural context, where children feel free to use gadgets without considering the long-term consequences, leads to addiction. One strategic step that can be taken is thru socialization activities.

Keywords: Addiction, Gadgets

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Masa usia 0–6 tahun dikenal sebagai periode emas (golden age) karena pada tahap ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan mencapai sekitar 80% dari kapasitas perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa mendatang. UNICEF menegaskan bahwa investasi pada perkembangan anak usia dini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan belajar, produktivitas, dan kualitas kehidupan seseorang (UNICEF, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan, kecukupan gizi, pola asuh, serta lingkungan pendidikan. Kesehatan anak tidak hanya dimaknai sebagai kondisi bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup terpenuhinya kebutuhan gizi, aktivitas fisik yang cukup, serta stimulasi psikososial yang memadai. Pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menekankan pentingnya deteksi dan stimulasi sejak dini untuk mencegah keterlambatan perkembangan anak.

Selain kesehatan fisik, aspek perkembangan kognitif dan sosial anak juga memerlukan perhatian khusus. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1952) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain. Aktivitas bermain yang terarah menjadi media pembelajaran efektif dalam mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir simbolik. Sejalan dengan itu, Lev Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam mendukung perkembangan kognitif anak melalui konsep zone of proximal development.

Dalam konteks pendidikan nasional, PAUD memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menekankan pembelajaran berbasis bermain yang berpusat pada anak. Pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif diyakini mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam penyelenggaraan PAUD, khususnya di wilayah pedesaan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta minimnya media permainan edukatif. Data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kualitas layanan pendidikan anak usia dini antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kondisi ini menuntut adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD secara berkelanjutan.

Desa Sungai Baring sebagai lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025/2026 memiliki potensi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. PAUD KB Melati sebagai salah satu lembaga pendidikan di desa tersebut berperan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak. Berdasarkan hasil observasi awal, masih diperlukan dukungan tambahan berupa fasilitas belajar serta media stimulasi kreatif untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih optimal.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Bersama Wujudkan Anak Sehat, Aktif, dan Berkembang Sesuai Usia.” Program ini dirancang untuk memberikan stimulasi perkembangan melalui aktivitas edukatif yang menyenangkan, seperti mewarnai dan bermain clay, sekaligus memberikan dukungan fasilitas belajar. Melalui pendekatan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung kesehatan dan aktivitas anak, serta memastikan perkembangan mereka berjalan sesuai dengan tahapan usianya.

II. TARGET DAN LUARAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Bersama Wujudkan Anak Sehat, Aktif, dan Berkembang Sesuai Usia*” memiliki target yang berorientasi pada peningkatan kualitas stimulasi tumbuh kembang anak serta penguatan lingkungan belajar di PAUD KB Melati Desa Sungai Baring. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak

usia dini sebagai penerima manfaat langsung, guru PAUD sebagai pendamping proses pembelajaran, serta lembaga pendidikan sebagai institusi yang mendukung keberlanjutan program.

Secara jangka pendek, kegiatan ini menargetkan meningkatnya partisipasi aktif anak dalam pembelajaran berbasis bermain melalui kegiatan mewarnai dan bermain clay yang dirancang untuk melatih motorik halus, kreativitas, serta kemampuan sosial anak. Selain itu, program ini juga menargetkan tersedianya fasilitas belajar tambahan berupa sepuluh meja belajar dan dua rak sepatu guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, tertata, dan kondusif. Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menargetkan peningkatan pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak usia dini serta pentingnya pendekatan edukatif yang sabar dan komunikatif.

Dalam jangka menengah, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial anak melalui kegiatan bermain bersama, memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan tenaga pendidik, serta menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usianya. Lingkungan belajar yang lebih tertib dan didukung fasilitas yang memadai diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran di PAUD.

Adapun luaran dari kegiatan ini meliputi luaran fisik dan nonfisik. Luaran fisik berupa penambahan sarana pembelajaran seperti meja belajar dan rak sepatu yang secara langsung mendukung peningkatan kualitas ruang kelas. Selain itu, tersedianya media permainan edukatif menjadi luaran yang mendukung stimulasi kreativitas dan motorik anak. Sementara itu, luaran nonfisik berupa meningkatnya motivasi belajar anak, bertambahnya pengalaman pedagogis mahasiswa, terjalinnya hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat desa, serta tersusunnya laporan dan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan publikasi pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, target dan luaran kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya anak yang sehat, aktif, dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Selain luaran tersebut, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat akademik dan praktisi pendidikan.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa KKN, guru PAUD KB Melati, dan masyarakat Desa Sungai Baring. Metode diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan media pembelajaran di PAUD. Berdasarkan hasil observasi, tim merancang program berupa sosialisasi edukatif dan pendampingan pembelajaran berbasis bermain.

Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi singkat tentang pentingnya anak sehat dan aktif, serta pendampingan anak melalui kegiatan mewarnai dan bermain clay untuk melatih motorik halus, kreativitas, dan interaksi sosial. Selain itu, dilakukan penyerahan fasilitas belajar berupa sepuluh meja dan dua rak sepatu guna meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar.

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi anak dan refleksi bersama guru untuk menilai dampak kegiatan terhadap proses pembelajaran. Dengan metode ini, kegiatan diharapkan mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di PAUD KB Melati Desa Sungai Baring berlangsung dengan lancar dan menunjukkan hasil yang positif baik bagi anak-anak, tenaga pendidik, maupun mahasiswa pelaksana kegiatan. Sejak awal kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap aktivitas yang diberikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan mewarnai dan bermain clay, serta respons yang penuh semangat ketika diajak berinteraksi.

1. Dampak terhadap Perkembangan Motorik Anak

Kegiatan mewarnai dan membentuk clay memberikan kontribusi nyata dalam melatih motorik halus anak. Aktivitas menggenggam alat warna, menggerakkan tangan mengikuti pola gambar, serta membentuk berbagai kreasi dari clay membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Gerakan menekan, menggulung, dan membentuk clay juga melatih kekuatan otot jari dan ketelitian anak. Stimulasi motorik halus yang dilakukan secara menyenangkan melalui permainan terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat pasif.

2. Dampak terhadap Perkembangan Kognitif

Dari aspek kognitif, kegiatan ini membantu anak mengenal warna, bentuk, dan tekstur. Saat bermain clay, anak menggunakan imajinasi untuk menciptakan berbagai bentuk sederhana, seperti hewan, bunga, atau benda di sekitar mereka. Proses ini melatih kemampuan berpikir simbolik dan kreativitas. Anak juga belajar memahami instruksi sederhana dari pendamping, yang secara tidak langsung melatih konsentrasi dan daya ingat mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis bermain menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah menyerap pengalaman belajar. Anak tidak merasa sedang “belajar” dalam arti formal, melainkan bermain dengan penuh kegembiraan, padahal di dalamnya terdapat proses stimulasi perkembangan yang signifikan.

3. Dampak terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional

Kegiatan kelompok yang dilakukan secara bersama-sama memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak belajar berbagi alat warna dan clay, menunggu giliran, serta menghargai hasil karya teman. Interaksi ini berperan dalam membentuk kemampuan sosial dasar seperti kerja sama, empati, dan pengendalian emosi. Selama kegiatan berlangsung, terlihat pula bahwa beberapa anak yang awalnya pasif menjadi lebih berani menunjukkan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengekspresikan diri.

4. Dampak terhadap Lingkungan Belajar

Penyerahan sepuluh meja belajar dan dua rak sepatu memberikan dampak nyata terhadap penataan ruang kelas. Ruang belajar menjadi lebih rapi dan tertib, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi anak maupun guru. Lingkungan yang tertata dengan baik mendukung konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fasilitas tambahan ini juga membantu guru dalam mengatur aktivitas belajar secara lebih terstruktur.

5. Dampak bagi Mahasiswa dan Lembaga

Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi pengalaman praktis dalam memahami karakteristik anak usia dini yang aktif dan dinamis. Mahasiswa menyadari bahwa pendekatan yang sabar, komunikatif, dan kreatif sangat diperlukan dalam mendampingi anak. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan kerja sama tim serta koordinasi dengan pihak lembaga pendidikan.

Sementara itu, bagi PAUD KB Melati, kegiatan ini menjadi bentuk dukungan moral dan material yang memperkuat semangat guru dalam menjalankan tugasnya. Kolaborasi antara mahasiswa dan lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat

dapat menjadi jembatan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tingkat desa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis bermain yang didukung oleh fasilitas memadai mampu memberikan kontribusi positif terhadap tumbuh kembang anak. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan aktivitas belajar, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan berkelanjutan.

DOKUMENTASI KEGIATAN



V. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di PAUD KB Melati Desa Sungai Baring dengan tema “*Bersama Wujudkan Anak Sehat, Aktif, dan Berkembang Sesuai Usia*” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat. Program ini berhasil mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran berbasis bermain yang melatih aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional.

Kegiatan mewarnai dan bermain clay terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, koordinasi motorik halus, serta kemampuan interaksi sosial anak. Selain itu, penambahan fasilitas belajar berupa meja dan rak sepatu turut menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih tertata dan kondusif. Lingkungan yang nyaman dan mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam memahami dinamika pendidikan anak usia dini serta pentingnya pendekatan yang sabar, kreatif, dan komunikatif dalam mendampingi anak. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat berkontribusi secara nyata dalam mewujudkan anak yang sehat, aktif, dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

VI. SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk keberlanjutan program. Pertama, kegiatan

stimulasi perkembangan anak melalui pembelajaran berbasis bermain perlu dilaksanakan secara rutin dan terprogram agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Guru PAUD dapat terus mengembangkan variasi media permainan edukatif yang sederhana namun kreatif untuk melatih motorik, kognitif, serta kemampuan sosial anak.

Kedua, dukungan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran perlu terus ditingkatkan melalui kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Lingkungan belajar yang nyaman dan tertata akan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Ketiga, kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini perlu terus diperkuat melalui program pengabdian yang berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan manfaat bagi anak dan lembaga, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam memahami kondisi riil di masyarakat.

Dengan adanya tindak lanjut dan kerja sama yang berkesinambungan, diharapkan upaya mewujudkan anak yang sehat, aktif, dan berkembang sesuai tahapan usianya dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

VII. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Sungai Baring beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan program KKN.

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Kepala PAUD KB Melati dan seluruh guru yang telah menerima serta mendampingi kegiatan dengan penuh keterbukaan dan kerja sama yang baik. Kehangatan serta dedikasi para pendidik menjadi motivasi bagi tim dalam melaksanakan program pengabdian ini.

Terima kasih juga kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Gusti Muhammad Hidayatullah, S.Sos., M.AP yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh anggota tim KKN dan pihak Pemberdayaan Masyarakat yang telah bekerja sama secara solid dalam menyukseskan program ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak PAUD KB Melati dan masyarakat Desa Sungai Baring, serta menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam mendukung terwujudnya generasi yang sehat, aktif, dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). Pengaruh metode bermain terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 587–595.
- Jurnal Pendidikan Usia Dini. (2019). Stimulasi perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran berbasis aktivitas. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 45–56.
- PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2021). Peran media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *PAUD Lectura*, 4(2), 120–130.
- Jurnal Ilmiah Potensia. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 15–24.
- Early Childhood Education Papers (Belia). (2021). Pengembangan lingkungan belajar kondusif pada lembaga PAUD di wilayah pedesaan. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 10(2), 98–107.